
Original Article

Hubungan Faktor Organisasi, Lingkungan, dan Individu, dengan Stres Kerja pada Karyawan PT. Surgika Alkesindo

Mutia Sari^{1*}, Muhamad Yaser²

^{1,2}Program Sarjana Kesehatan Masyarakat

Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Indonesia Maju

Jln. Harapan Nomor 50, Lenteng Agung – Jakarta Selatan 12610

*Email: sarimutia1991@yahoo.com

ABSTRACT

Editor: Ayu Laili R.

Hak Cipta:

©2022 Artikel ini memiliki akses terbuka dan dapat didistribusikan berdasarkan ketentuan Lisensi Atribusi Creative Commons, yang memungkinkan penggunaan, distribusi, dan reproduksi yang tidak dibatasi dalam media apa pun, asalkan nama penulis dan sumber asli disertakan. Karya ini dilisensikan di bawah Lisensi Creative Commons Attribution Share Alike 4.0 Internasional.

Introduction: Stress is a condition where the body's condition is disturbed due to psychological pressure. Usually stress is associated not with physical illness but more with mental illness. Work stress is a condition of tension that affects a person's emotional thinking process and condition. The result is that excessive stress can threaten a person's ability to deal with the environment and will ultimately interfere with the implementation of their duties. According to WHO (World Health Organization) in 2014 in many countries, 8% of work-related illnesses were depression. Research by the Labor Force Survey in 2014 found that there were 440,000 cases of stress due to work in England with an incidence rate of 1380 cases per 100,000 workers who experienced stress due to work. As much as 35% of work-related stress has fatal consequences and it is estimated that lost work days are 43%.

Objectives: This research aims to determine the relationship between organizational, environmental, and individual factors with work stress among employees at PT Surgika Alkesindo.

Methods: This research uses a cross-sectional design using primary data by distributing questionnaires. The sample in this study were employees at PT Surgika Alkesindo, this sample was taken randomly with a sample size of 133 employees.

Results: The results of this research show organizational factors (P value=0.000; OR=23.2), environmental factors (P value=0.000; OR=13.353), and individual factors (P value=0.000).

Conclusion: This research can conclude that organizational, environmental, and individual factors are significantly related to work stress in PT Surgika Alkesindo employees.

Keywords: environmental factors, individual, organizational, work stress

Pendahuluan

Memasuki era globalisasi dunia industri, saat ini menunjukkan peningkatan ekonomi yang memberikan peluang pada perusahaan dapat bersaing dengan perusahaan lain dalam dunia industri yang sama dengan bisnis barang maupun jasa. Setiap perusahaan ingin mendapatkan hasil yang maksimal atau ingin mendapatkan keuntungan dari kegiatan usaha tersebut.¹

Karyawan mempunyai peran yang penting untuk memajukan perusahaan, karena tanpa peran karyawan, kegiatan perusahaan tidak terjadi. Karyawan juga mempunyai peran besar menjalani rencana, sistem, proses, dan tujuan yang akan dicapai perusahaan. Karyawan dalam pekerjaannya harus bisa bekerja dengan efisien, efektif, kuantitas dan kualitas. Pengembangan karyawan penting dilakukan karena tuntutan pekerjaan atau jabatan, kemajuan teknologi dan semakin ketatnya persaingan antara perusahaan yang sejenis.²

Pada setiap perusahaan terdapat bermacam-macam potensi bahaya yang ada di lingkungan kerja sehingga keselamatan dan kesehatan karyawan didalamnya bisa terancam. Kesehatan kerja adalah salah satu cara untuk meningkatkan dan memelihara derajat kesehatan untuk karyawan disemua jabatan. Untuk mencegah menyimpangnya kesehatan dimana penyebabnya yaitu kondisi karyawan, perlindungan karyawan, dari risiko yang diakibat oleh faktor yang merugikan kesehatan, pemeliharaan, dan penempatan karyawan dari lingkungan kerja diantara karyawan dengan manusia, maupun manusia dengan jabatannya.³

Kesehatan karyawan merupakan aset penting bagi suatu perusahaan. Kesehatan pekerja dipengaruhi oleh beberapa determinan, seperti faktor penyebab yang berhubungan dengan pekerjaan, model level makro penentu kesehatan pekerja, penyakit dan gangguan kerja, penyakit dan gangguan dengan beberapa faktor penentu eksternal untuk tempat kerja.⁴

Pada setiap tempat kerja yang mempunyai bermacam - macam potensi bahaya sehingga dapat mempengaruhi kesehatan pekerja atau bisa mengakibatkan gangguan psikis maupun fisik pada pekerja. Faktor Gangguan psikis penting untuk diperhatikan terkait dengan kesehatan mental pekerja dari gangguan psikologis jika gangguan tersebut tidak cepat ditangani maka berakibat pada timbulnya stres kerja.⁵

Pada Undang-undang No. 36 Tahun 2009 Pasal 165 mengenai kesehatan, bahwa pengelola tempat kerja harus melaksanakan berbagai upaya kesehatan melalui pecegahan, peningkatan, pengobatan, dan pemulihan bagi tenaga kerja. Sesuai dengan pasal tersebut maka pengelola tempat kerja memiliki tanggung jawab agar karyawan tetap sehat yaitu dengan upaya kesehatan kerja dan keselamatan kerja. Perusahaan harus menjamin kesehatan dan keselamatan baik terhadap karyawan, dan lingkungan disekitar perusahaan dari berbagai potensi bahaya di perusahaan. Pengadaan dalam meningkatkan kesehatan kerja wajib segera dilaksanakan ada masing-masing tempat kerja, terutama tempat kerja dengan risiko bahaya kesehatan, dan mempekerjakan karyawan paling sedikit 10 orang sesuai dengan Undang-Undang Nomor 23 Tahun 1992 Pasal 23 mengenai Kesehatan Kerja.

Menurut WHO ada sekitar 8% negara diseluruh dunia menderita penyakit depresi yang diakibatkan oleh pekerjaan. Penelitian oleh *Labour Force Survey* tahun 2014 di negara Inggris ditemukan 440.000 kasus stress kerja dengan angka kejadian 1380 kasus per 100.000 pekerja penderita stres kerja. 35% stres kerja berakibat fatal dan diperkirakan hari kerja yang hilang sebesar 43%.⁶

Stres kerja di negara Indonesia juga merupakan salah satu masalah yang angka

kejadiannya cukup tinggi. Meskipun belum terdapat data resmi, namun sudah dilakukan beberapa penelitian terkait stress kerja. Hasil penelitian oleh Mariyam terhadap karyawan Universitas Negeri Yogyakarta menyatakan bahwa 95 % responden penelitian menderita stres kerja meskipun masuk ke dalam stres kerja ringan. Hasil penelitian yang lain pada pekerja factory PT Maruki Internasional Indonesia tahun 2016 ditemukan 34,4 % karyawan mengalami stress kerja berat.⁷

Penelitian pada pekerja pertolongan kecelakaan penerbangan dan pemadam kebakaran di bandara udara Soekarno Hatta, fakto-faktor yang menjadi penyebab stres kerja yaitu faktor intrinsik pada pekerjaan yaitu: beban kerja, rutinitas dan kebisingan, pengembangan karir yaitu promosi kerja, kepuasan gaji dan pelatihan keterampilan, dan faktor pekerja yaitu umur, pendidikan, masa kerja dan status pernikahan.⁸ Sedangkan, berdasarkan penelitian yang dilakukan pada perawat gigi yang bekerja di puskesmas se-Kabupaten Bangkalan didapatkan faktor usia, jenis kelamin, masa kerja, dukungan kerja, dan hubungan kerjamjadi faktor penyebab stress kerja.⁹

Metode

Penelitian ini menggunakan penelitian observasi analitik menggunakan desain *cross-sectional*. Populasi pada penelitian adalah karyawan PT Surgika Alkesindo sebanyak 200 orang. Sedangkan jumlah sampel diambil secara acak sebanyak 133 karyawan. Data pada penelitian ini menggunakan data primer yang menggunakan kuesioner yang disebar dan diisi oleh seluruh karyawan PT Surgika Alkesindo. Didalam kuesioner tersebut terdapat pertanyaan mengenai variabel independen seperti faktor yang berpengaruh pada stres kerja dan mengenai variabel dependen yaitu indikator untuk menentukan stres kerja .

Penelitian ini menggunakan analisis univariat dengan tujuan agar bisa memahami karakteristik pada setiap variabel di penelitian tersebut. Kemudian jika telah dilakukan analisis univariat maka dilanjutkan dengan analisis bivariat. Dimana analisis tersebut dilakukan pada dua variabel yang diduga berhubungan atau berkorelasi. Tujuan Analisis bivariat untuk mengetahui hubungan antara variabel independen dengan dependen yang dianalisis melalui uji *Chi-Square* dan uji logistik.

Hasil Penelitian

Uji Univariat

Tabel 1. Hasil Analisis Univariat

Variabel	Kategori	Frekuensi (N)	Persentase (%)
Stres Kerja	Stres	71	53,4
	Tidak Stres	62	46,6
Faktor Organisasi	Bermasalah	68	51
	Tidak Bermasalah	65	49
Faktor Lingkungan	Bermasalah	86	64,66
	Tidak Bermasalah	47	35,34
Faktor Individu	Bermasalah	95	71,43
	Tidak Bermasalah	38	28,57

Distribusi Stres Kerja pada Karyawan di PT Surgika Alkesindo pada penelitian ini sebanyak 71 karyawan . Jumlah frekuensi yang memiliki masalah pada faktor organisasi pada penelitian ini sebanyak 68 karyawan (51%). Jumlah frekuensi yang memiliki masalah pada faktor lingkungan pada penelitian ini sebanyak 86 karyawan (64,66%). Jumlah frekuensi

yang memiliki masalah pada faktor individu pada penelitian ini adalah sebanyak 95 (71,43 %).

Uji Bivariat

Analisis bivariat pada dua variabel yang diduga berhubungan atau berkorelasi. hubungan antara variabel independen dan dependen yang dianalisis melalui uji *Chi-Square* dan uji logistik. Dikatakan bermakna jika nilai $p < 0,05$ dan tidak bermakna jika mempunyai nilai $p \geq 0,05$.

Tabel 2. Hasil Analisis Bivariat

Variabel	Kategori	Stres Kerja				Total		P-Value	OR (95%CI)
		Tidak Stres		Stres		N	%		
		N	%	N	%				
Faktor Organisasi	Bermasalah	10	14,7	58	85,3	68	100	0,000	23,2
	Tidak Bermasalah	52	80,0	13	20,0	65	100		
Faktor Lingkungan	Bermasalah	23	26,7	63	73,2	86	100	0,000	13,353
	Tidak Bermasalah	39	83,0	8	17,0	47	100		
Faktor Individu	Bermasalah	24	25,3	71	74,7	95	100	0,000	
	Tidak Bermasalah	38	100	0	0	38	100		

Pada tabel 2 hubungan antara faktor organisasi dengan stres kerja. Data pada tabel 2 membuktikan bahwa hasil uji hipotesis *chi-square* ditemukan nilai *p-value* adalah sebesar 0,000, maka dengan ini bisa disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan diantara faktor organisasi dengan stres kerja di PT Surgika Alkesindo tahun 2019. Selain itu, diperoleh nilai *Odds Ratio* (OR) sebesar 23,2 artinya karyawan yang memiliki masalah pada faktor organisasi mempunyai resiko sebesar 23,2 kali mengalami stres kerja dibandingkan dengan karyawan yang tidak bermasalah pada faktor organisasi.

Pada tabel 2 hubungan diantara Faktor Lingkungan dengan stres kerja. Data pada tabel 2 membuktikan bahwa hasil uji hipotesis *chi-square* ditemukan nilai *p-value* adalah sebesar 0,000 maka dengan ini bisa ditarik kesimpulan bahwa terdapat hubungan yang signifikan diantara faktor lingkungan dengan stres kerja di PT Surgika Alkesindo tahun 2019. Selain itu di peroleh *Odds Ratio* (OR) sebesar 13,353 artinya karyawan yang memiliki masalah pada faktor lingkungan mempunyai resiko sebesar 13,353 kali menderita stress kerja dibandingkan dengan karyawan yang tidak bermasalah pada faktor lingkungan.

Pada tabel 2 hubungan diantara faktor individu dengan stres kerja. Data pada tabel 2 membuktikan bahwa hasil uji hipotesis *chi-square* ditemukan nilai *p-value* adalah sebesar 0,000, maka dapat ditarik kesimpulan disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan diantara faktor individu dengan stres kerja di PT Surgika Alkesindo.

Pembahasan

Faktor Organisasi

Pada penelitian ini jumlah karyawan yang memiliki masalah pada faktor organisasi sebanyak 68 orang (51%) dan dari 58 karyawan yang memiliki masalah pada faktor organisasi mengalami stress kerja. Didapatkan nilai *p-value* sebesar 0,000 dari uji *Chi - square*, sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa ada hubungan yang signifikan diantara faktor organisasi dengan stress kerja pada karyawan di PT Surgika Alkesindo. Selain itu,

diperoleh OR sebesar 23,2, artinya pada karyawan PT Surgika Alkesindo, yang bermasalah pada faktor organisasi memiliki resiko 23,2 kali menderita stress kerja dibandingkan dengan karyawan yang tidak bermasalah pada faktor organisasi. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Arifin, Bustanul yang dilakukan pada Karyawan PTPN XII Kebun Renteng Jenggawah Jember. Pada penelitian ini ditemukan tidak adanya hubungan yang signifikan diantara faktor organisasi dengan stress kerja dimana nilai *p-value*-nya sebesar 0,149.¹⁰

Tuntutan peran, tuntutan tugas, dan tuntutan antar personal merupakan faktor organisasi. Dimana dari faktor organisasi tersebut bisa berakibat stres. Beban atau tuntutan dari atasan untuk meminimalisasi kesalahan kesalahan dan bisa menyelesaikan tugas tepat waktu sesuai dengan diperintahkan atasan sehingga menjadi beban kerja yang berlebih, atasan yang tidak peka terhadap bawahannya, dan berselisih terhadap rekan kerja merupakan faktor organisasi yang tergolong pada tuntutan peran, tuntutan tugas, dan tuntutan antar personal. Tuntutan tugas adalah faktor yang berkaitan erat dengan pekerjaan. Tuntutan tugas antara lain ialah desain pekerjaan individual (otonomi, dan keragaman tugas), dan kondisi kerja. Tuntutan peran antara lain tekanan yang diberikan kepada seseorang sebagai fungsi dari peran tertentu yang dimainkan dalam organisasi. Konflik peran membuat harapan yang susah untuk dapat diselesaikan. Atasan yang mengharapkan karyawannya menyelesaikan lebih banyak tugas dari waktu yang sudah ditentukan atasan membuat karyawan memiliki beban kerja yang berlebih. Atasan yang tidak mendukung dan hubungan antar pribadi yang buruk bisa berakibat stres, terutama diantara para karyawan yang memiliki kebutuhan sosial yang tinggi.¹¹

Faktor Lingkungan

Pada penelitian ini jumlah karyawan yang memiliki masalah pada faktor lingkungan sebanyak 86 orang (64,66%). dan dari responden yang memiliki masalah terhadap faktor lingkungan sehingga mengalami stress kerja yaitu sebanyak 63 orang. Hasil uji hipotesis *Chi-Square* diperoleh *p-value* sebesar 0,000, maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan signifikan antara faktor lingkungan terhadap stress kerja pada karyawan di PT Surgika Alkesindo. Selain itu, diperoleh OR sebesar 13,353, artinya pada karyawan PT Surgika Alkesindo, yang bermasalah pada faktor lingkungan memiliki resiko 13,353 kali mengalami stress kerja dibandingkan dengan karyawan yang tidak bermasalah pada faktor lingkungan. Hasil penelitian ini selaras pada penelitian Setiawan, Nashrudin dkk yang dilakukan Pada karyawan Kantor Pelayanan Pajak Pratama Kota Medan, penelitian ini menemukan adanya hubungan yang signifikan diantara lingkungan kerja dengan stress kerja, nilai *p-value* sebesar 0,001.¹²

Kondisi fisik lingkungan yang dapat mempengaruhi timbulnya stres kerja diantaranya yaitu tempat kerja yang sunyi atau terpencil dimana pekerja tidak memiliki kesempatan berkomunikasi dengan orang lain saat menjalani tugasnya, tempat kerja yang jauh atau sulit dijangkau, dan adanya paparan fisik maupun zat kimiawi. Agar stres kerja yang dialami karyawan tidak semakin tinggi dapat dilakukan dengan melakukan tehnik kerekayasaan organisasi. Kerekayasaan organisasi merupakan usaha untuk mengubah lingkungan kerja menjadi lingkungan kerja yang tidak penuh stres dan menganalisa lingkungan kerja terlebih dahulu.¹³

Faktor Individu

Pada penelitian ini menunjukkan hasil bahwa Responden yang memiliki masalah terhadap faktor Individu sebanyak 95 orang, dan dari responden yang memiliki masalah terhadap faktor Individu sehingga mengalami stress kerja yaitu sebanyak 71 orang. Hasil uji hipotesis *Chi-Square* diperoleh *P-Value* sebesar 0,000, maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan signifikan antara faktor individu terhadap stress kerja pada karyawan di PT Surgika Alkesindo. Hasil penelitian ini selaras dengan Akhsa Febriandini, Ekin dkk. Yang dilakukan pada Perawat (Studi di Ruang Rawat Inap Kelas III RSUD dr. H. Koesnadi Kabupaten Bondowoso). Penelitian ini menemukan adanya hubungan yang signifikan diantara faktor individu dengan stress kerja nilai *p-value* sebesar 0,004.¹⁴

Reaksi – reaksi psikologis, fisiologis, dan dalam bentuk perilaku terhadap stres adalah hasil dari interaksi situasi dengan individunya dengan mencakup ciri – ciri dari kepribadian khusus dan pola perilaku berdasarkan kebutuhan, sikap, nilai, pengalaman di masa lampau, keadaan hidup, kecakapan (antara lain inteligensi, pendidikan, pelatihan, dan pembelajaran). Dengan demikian, fungsi dari faktor yang ada dalam diri individu yaitu faktor pengaruh diantara rangsangan dari lingkungan yang merupakan pemicu stres potensial dengan individu.¹⁵

Kesimpulan

Berdasarkan penelitian ini dapat disimpulkan bahwa stres kerja masih merupakan masalah kesehatan masyarakat yang belum ditangani dengan baik. Faktor yang berhubungan dengan stres kerja adalah faktor organisasi, lingkungan, dan individu.

Konflik Kepentingan

Peneliti menyatakan bahwa penelitian ini independen dari konflik kepentingan individu dan organisasi.

Ucapan Terima Kasih

Terima kasih kepada seluruh pihak yang telah berkontribusi membantu proses penelitian ini.

Pendanaan

Sumber pendanaan diperoleh dari peneliti.

Daftar pustaka

1. Sondang P S. Manajemen abad 21. Jakarta: penerbit Bumi Aksara; 2014.
2. Hasibuan. M. Manajemen sumber daya manusia. Jakarta: Bumi Aksara; 2017.
3. PERMENKES RI NO. 48. Tentang Standar keselamatan dan kesehatan kerja perkantoran; 2006.
4. OHS Body of knowledge Global Concept. Models of Causation- Health Determinan. Australia: The Safety Institute of Australia; 2014.
5. Fitri, A. Analisis Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Kejadian Stres Kerja pada Karyawan Bank [SKRIPSI]: Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Diponegoro; 2015.
6. Karima A. Faktor-faktor yang berhubungan dengan stress kerja pada pekerja di PT. X tahun 2014[SKRIPSI]: Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta; 2014.
7. Mariyam, siti; kartika ratna pertiwi. Faktor Determinan Tingkat Stress dan Kelelahan Kerja Karyawan Universitas Negeri Yogyakarta [SKRIPSI]: Universitas Negeri Yogyakarta; 2015.

8. Rivai, A. Faktor – faktor yang berhubungan dengan stres kerja pada pekerja pertolongan kecelakaan penerbangan dan pemadam kebakaran di bandar udara Soekarno-Hatta Tahun 2014 [SKRIPSI]: Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan Universitas Islam Negeri (UIN) Syarif Hidayatullah Jakarta; 2014.
9. Rosihan, R. Hubungan Faktor Karakteristik Individu dan Kondisi Pekerjaan Terhadap Stres Kerja Pada Perawat Gigi [SKRIPSI]: Universitas Airlangga: Surabaya; 2017.
10. Arifin, Bustanul. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Stres Kerja Karyawan PTPN XII Kebun Renteng Jenggawah Jember [SKRIPSI]: Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah: Jember; 2016.
11. Sutrisno, E. Budaya Organisasi. Jakarta: Prenada Media Group; 2018.
12. Setiawan, Nashrudin dkk. Analisis Pengaruh Faktor Lingkungan Fisik dan Non Fisik Terhadap Stress Kerja Dimana Komitmen Kerja Sebagai Variabel Intervening Pada Kantor Pelayanan Pajak Pratama Medan Kota: Dosen Program Studi manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pembangunan pancabudi; 2019.
13. Irzal . Dasar Dasar Kesehatan dan Keselamatan Kerja. Edited by Kencana Jakarta: Jakarta; 2016.
14. Akhsa Febriandini, Ekin. Analisis Faktor Individu, Faktor Organisasi dan Kelelahan Kerja Terhadap Stres Kerja Pada Perawat (Studi di Ruang Rawat Inap Kelas III RSUD dr. H. Koesnadi Kab Bondowoso [SKRIPSI]: Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Jember; 2016.
15. Munandar, A. Sunyoto. Psikologi Industri dan Organisasi. Jakarta: UI Press; 2014.